

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
PADA MUATAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF FORMAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS 5
SDN DALEMAN**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menjajar Derajat Sarjana S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Disusun Oleh:

Zurrich Guntur Perkasa

34301900090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zurrich Guntur Perkasa

NIM : 34301900090

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MUATAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF FORMAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS 5 SDN DALEMAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 8 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Zurrich Guntur Perkasa

34301900090

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA PADA
MUATAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF FORMAL
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS 5 SDN DALEMAN**

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Zurrich Guntur Perkasa

34301900090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 2 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd. M.H

NIK 211313015

Demak, 1 September 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Furahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 2113112011

ABSTRAK

Zurrich Guntur Perkasa. 2023. Peningkatan Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Siswa Pada Muatan Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Formal Berbantuan Media Gambar Di Kelas 5 Sdn Daleman, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd. M.H.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, kebiasaan, keterampilan manusia melalui penelitian dan pengajaran menurut. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas 5 di SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil formatif tes siswa yang sebagian belum mencapai target ketuntasan, target nilai yang dinyatakan tuntas adalah nilai 70. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif pembelajaran formal berbantuan media gambar. Dalam pengumpulan data menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Tes. Dalam hal ini penulis berharap setelah perbaikan terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Maka telah terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas dalam melaksanakan tes formatif serta terjadi peningkatan dalam hal tanggung jawab siswa.

Kata kunci : Pendidikan,Pkn,Kooperatif Formal,Tanggung Jawab

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa pada muatan pkn melalui model pembelajaran kooperatif formal dengan bantuan media gambar di kelas 5 SDN daleman”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H.,M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Yunita Sari,S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Dr. Muhammad Afandi,S.Pd.,M.Pd.M.H selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak/Ibu dosen yang selalu mendoakan akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.

7. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
8. Ibu Hj.Muayatun, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN Daleman yang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Sudaryati, S.Pd. Sd Selaku guru kelas yang telah memberikan ijin untuk melakukan penilitan di kelas.
10. Siswa-siswi kelas IV yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.
11. Kedua Orang Tuaku Tercinta yang telah memberikan dukungan baik dari moral maupun materi sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal skripsi ini.
12. Teman–teman Kelas A Angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan.

Penulis juga menyadari bahwa proposal skripsi ini , masih ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, serta rujukan dan lainnya. Untuk itu saran dan kritikan dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Demak, 22 Mei 2023

Penulis

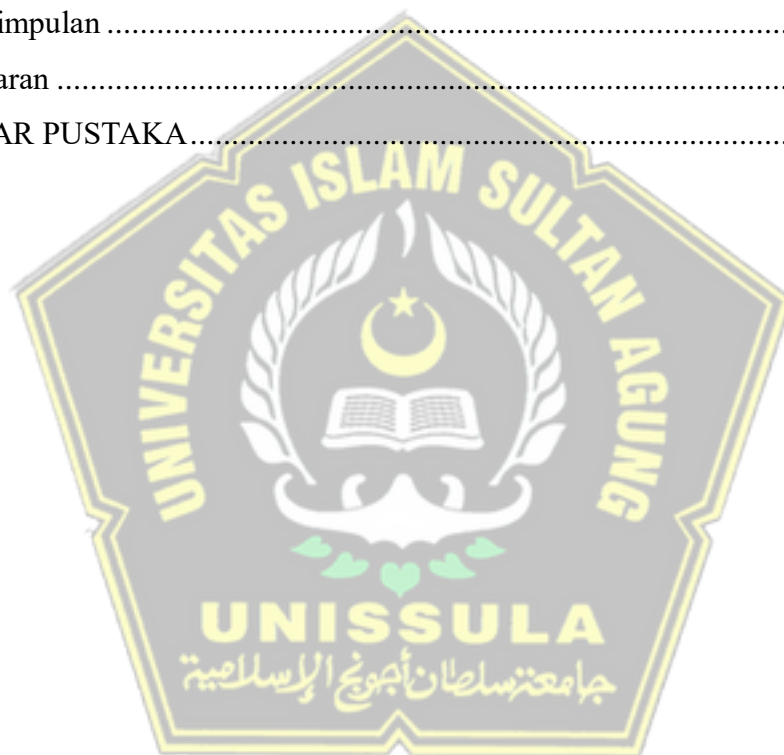


Zurrich Guntur Perkasa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	7
2. Hakikat Pembelajaran Kurikulum 2013.....	9
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif learning Formal.....	12
4. Peningkatana Prestasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran	16
5. Tanggung Jawab Siswa	21
6. Media Gambar	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. KERANGKA BERPIKIR.....	28
D. RUMUSAN MASALAH	Error! Bookmark not defined.
E. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Setting Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32

E. Analisis Data.....	37
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	47
H. Jadwal Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia	10
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Tes Formatif	26
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa	27
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru	28
Tabel 3.4	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	32
Tabel 3.5	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	33
Tabel 3.6	Klasifikasi Daya Beda Soal.....	34
Tabel 3.7	Penggolongan Rentang Ketuntasan Belajar	35
Tabel 3.8	Interpretasi Gain Ternormalisasi	35
Tabel 3.9	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	36
Tabel 3.10	Kriteria Penskoran Skala Sikap	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, kebiasaan, keterampilan manusia melalui penelitian dan pengajaran menurut Edgar Dalle. Sehingga kegiatan pembelajaran PKn dilaksanakan dengan materi pokok “Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” kelas 5 di SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Sehingga pembelajaran tersebut mengalami beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil test formatif siswa yang sebagian belum mencapai target ketuntasan, target nilai yang dinyatakan tuntas adalah nilai 70. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai siswa-siswi masih berada dibawah ketuntasan minimal yaitu 70.

Berdasarkan temuan dari guru dan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berpikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini dilakukan untuk mencari solusi pada perbaikan pembelajaran. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual terhadap hal yang baru dan berbeda dengan yang dicontohkan, sehingga anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar dan banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM. Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata – rata

anak di bawah 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai rata – rata formatif hanya 60.

Penyebab kurangnya nilai yang diperoleh siswa dikarenakan dalam penguasaan materi kurangnya rasa tanggung jawab antara siswa-siswi sehingga menganggap pelajaran PKn dianggap ilmu yang tidak sukar untuk dipahami. Ketika dalam pembelajaran membahas perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan siswa kurang paham serta sulit dimengerti. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berpikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Konkret. Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang - kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran merupakan strategi kesiapan dalam memanejemen pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKN adalah pembelajaran Kooperatif Formal karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Pembelajaran Kooperatif Formal merupakan suatu metode mengajar dengan siswa membentuk suatu kelompok kecil diharapkan setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Sehingga dapat

memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok. Setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap kelompok.

Serta di temukan juga dalam hal tanggung jawab siswa masih belum memahi kewajiban sebagai seorang murid. Sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara lancar sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Seperti halnya dalam beberapa kasus yang terjadi contohnya: siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan, siswa lebih asik ngobrol dengan temannya sendiri, serta ada juga siswa yang tidak berangkat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa aspek tanggung jawab masih belum terpenuhi, sehingga menyebabkan kurang efisien dan tidak terpenuhinya target pembelajaran

Untuk menghadapi kenyataan diatas maka harus memperbaiki sistem pembelajarannya. Guru dan penulis melakukan tindakan berupa perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif formal dengan Bantuan Media pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran. Guru mengambil langkah dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain

peran. Sehingga penulis membuat laporan hasil berupa penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Formal dengan bantuan gambar di Kelas 5 SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak semester 1 Tahun 2022/2023 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, sebagai berikut.

1. Siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.
2. Siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini pembahasannya dibatasi sebagai berikut :

1. penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Formal untuk meningkatkan prestasi serta tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKn dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak semester 1 tahun 2022/2023.
2. Siswa sebagai Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Daleman semester 1 tahun 2022/2023

3. Model Pembelajaran Kooperatif Formal dengan bantuan media gambar di kelas 5 SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak semester 1 tahun 2021/2022

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan seperti berikut.

1. Apakah pembelajaran model Kooperatif Formal dengan bantuan media Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar PKN tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas 5 SD Negeri Daleman?.
2. Apakah pembelajaran model Kooperatif Formal meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran PKN siswa kelas 5 SD Negeri Daleman?.

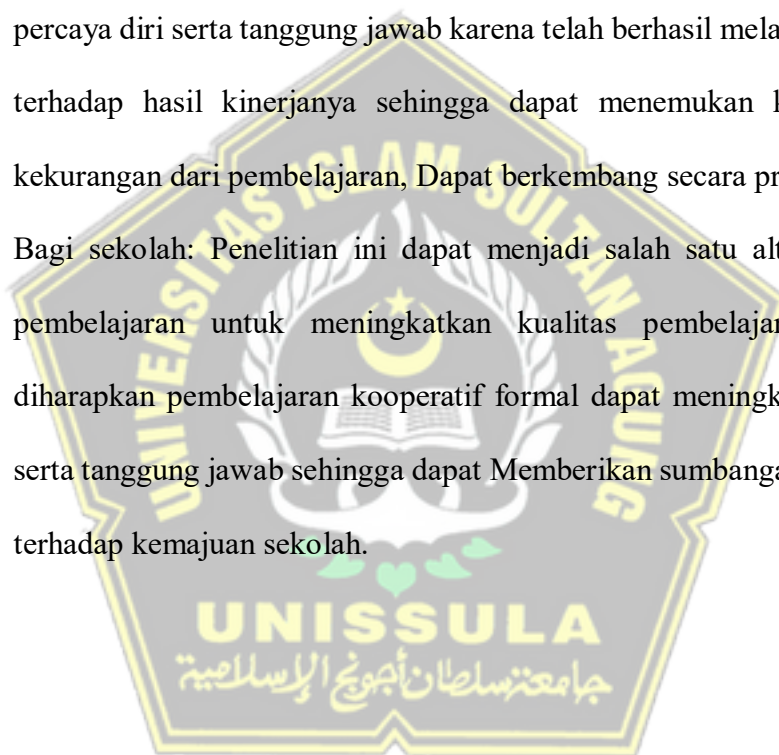
E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Negeri Daleman terutama mengenai materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bantuan model kooperatif dan media gambar.
2. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa kelas 5 SD Negeri Daleman mengenai materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. didalam menggunakan model kooperatif.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: pembelajaran kooperatif formal Dapat memperbaiki hasil belajar, Meningkatkan kemampuan siswa dan tanggung jawab dalam memahami pelajaran.
2. Bagi Guru : model pembelajaran kooperatif formal berbantuan media gambar Dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, Memupuk rasa percaya diri serta tanggung jawab karena telah berhasil melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran, Dapat berkembang secara profesional
3. Bagi sekolah: Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran kooperatif formal dapat meningkatkan prestasi serta tanggung jawab sehingga dapat Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

PKn atau pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran PKn perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat selalu berubah-ubah. Penyesuaian diri tersebut merupakan fungsi PKn sebagai *nasional character building* yang berarti pembangun karakter bangsa. Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan mencakup pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang paham, dapat melakukan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang terampil, cerdas, cermat, dan setia kepada bangsa dan negara serta selalu merefleksikan perilaku dirinya dalam berpikir maupun bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Hanafi dkk, 2018: 148). Menurut Siregar dkk (2022: 5) PKn merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Ubaedillah & Rozak (2013: 6) tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara Indonesia yang aktif, bermartabat, dan cerdas dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn telah diprioritaskan sejak proklamasi kemerdekaan RI dan perlu direvitalisasi supaya sesuai pesan dan arah

konstitusi negara RI. Hal tersebut berguna untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam penguasaan pembelajaran PKn sejak dini.

Kedudukan Kewarganegaraan dalam suatu bangsa secara etimologis pada tradisi *citizenship education* dan *civic education* telah dikembangkan dengan tujuan sesuai dengan tujuan nasional negara masing-masing. Tujuan negara dalam mengembangkan PKn yaitu membentuk warga negara yang baik, memiliki kecerdasan sosial, emosional, intelektual, maupun spiritual, memiliki rasa tanggungjawab, bangga, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan. PKn memiliki ciri *multidimensional* yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara untuk membentuk warga negara yang memiliki dimensi spiritual, rasional, sosial, maupun emosional (Wahab dan Sapriya, 2011: 99). Peserta didik perlu memiliki kompetensi tersebut guna menjadi pribadi yang peka terhadap keadaan yang selalu berubah, mampu mengolah dan memanfaatkan informasi dengan baik. Delapan karakter yang dapat dibentuk melalui belajar PKn menurut hasil penelitian Cogan (Budimansyah dan Suryadi, 2008: 32) yaitu sebagai berikut:

- a. menjadi warga masyarakat yang mampu mengenal dan mendekati masalah
- b. menjadi warga masyarakat yang mampu bekerjasama dengan orang lain dan memiliki tanggungjawab atas kewajibannya di masyarakat.
- c. menjadi warga masyarakat yang mampu menerima, memahami, dan menghormati perbedaan pendapat.

- d. menjadi warga masyarakat yang memiliki kecakapan berpikir kritis dan sistematis.
- e. menjadi warga masyarakat yang mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara damai.
- f. menjadi warga masyarakat yang memiliki gaya hidup sederhana
- g. menjadi warga masyarakat yang peka terhadap lingkungan sekitar dan mampu mempertahankan hak-haknya dalam masyarakat.
- h. menjadi warga masyarakat yang memiliki rasa partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran PKn memiliki fungsi memberi pengetahuan tentang kewarganegaraan, selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan sikap-sikap tertentu di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan guna membangun karakter siswa supaya menjadi warga negara yang cerdas, setia, cermat, cinta tanah air serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan cerminan UUD 1945 maupun nilai-nilai Pancasila.

2. Hakikat Pembelajaran Kurikulum 2013

Pengertian pembelajaran ialah serangkaian proses komunikasi (Taufik, 2020: 124). Menurut Sunarsih (2020: 124) kegiatan pembelajaran ialah interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran ialah kunci utama dalam aktivitas belajar (Setiyadi et al., 2017: 103). Guru, siswa,

materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen dari sistem pembelajaran yang saling berinteraksi (Pane & Dasopang, 2017: 333). Pada kegiatan pembelajaran terdapat pertukaran informasi baik secara lisan maupun lainnya, contohnya dalam pemakaian komputer oleh siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa guna memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Rifa'i dan Anni, 2017: 84). Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara daring maupun luring dengan memanfaatkan media dan bahan ajar yang sesuai.

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Permen No 41 Tahun 2007, diuraikan bahwa:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 ialah hasil perbaikan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yang memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mardiana & Sumiyatun, 2017, p. 46). Selanjutnya menurut Upayanto (2017, p. 41) pendidikan kurikulum 2013 ialah pendidikan yang memadukan indikator kurikulum/standar isi dari bermacam-macam mata pelajaran dan kompetensi dasar membentuk

kesatuan tema. Bersumber dari Kemendikbud (2013, pp. 1–2) mengenai standar proses, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan suasana menyenangkan, menantang, inspiratif, interaktif, dan memotivasi siswa untuk menjadi aktif serta memfasilitasi ruang yang luas untuk kemampuan kreatif, buah pikir, dan kemandirian berdasarkan perkembangan psikologis maupun fisik siswa, serta minat dan bakat siswa.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu siswa belajar menggunakan bermacam-macam sumber ajar yang relevan, prinsip pembelajaran kurikulum 2013 ialah di mana saja merupakan kelas, siapa saja merupakan guru, dan siapa saja merupakan siswa, kegiatan belajar berlangsung dimana saja baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, kegiatan belajar menjadi terpadu, serta kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan proses dan berbasis kompetensi. Menurut Imas dan Sani dalam Rijal (2018, p. 337) ciri-ciri kurikulum 2013 yang telah disempurnakan pada tahun 2015 diantaranya yaitu: guru dituntut mampu berilmu serta mencari ilmu yang setinggi-tingginya, siswa diarahkan untuk memiliki sifat bertanggung jawab terhadap sekitarnya, memiliki kemahiran berpikir kritis, kemahiran interpersonal, antar personal, dengan harapan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dan produktif. Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran antara lain: 1) pengembangan tujuan, 2) Materi/isi, 3) Strategi atau metode dan 4) alat dan sumber belajar (Sukmawati, 2021: 64-68).

Struktur kurikulum 2013 menjelaskan Kompetensi Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran PKn disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan pengertian NKRI Menjelaskan dasar hukum bentuk NKRI Menjelaskan otonomi daerah dan hubungan luar negeri Menjelaskan pemerintah dan pemilihan kepala negara
Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan arti penting keutuhan NKRI

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif learning Formal

Kooperatif learning formal merupakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan perancang pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran (Joyce dan Weil, 1986). Model pembelajaran yaitu rancangan yang bermanfaat

untuk merancang bahan-bahan pengajaran, membentuk kurikulum dan bimbingan pengajaran di kelas atau yang lain.

Kooperatif learning merupakan model pembelajaran dengan ciri melalui sistem belajar dan bekerja pada kelompok kecil yang berjumlah antara 4 sampai 6 siswa secara kolaboratif yang memicu siswa untuk bekerja dengan semangat. Dalam penyusunan kelompok guru memiliki peranan penting yaitu membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang kemampuan yang berbeda (Nirwana dan Hanafi, 2019: 208). Model pembelajaran kooperative dibagi menjadi beberapa tipe, diantaranya 1) *Kooperatif formal*, 2) *Kooperatif informal*, dan 3) *Kooperatif Based Group*.

Pembelajaran *Kooperatif Learning formal* menurut Johnson dkk (2019: 12) merupakan bentuk pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran di jam pembelajaran tertentu dan dipastikan semua anggota kelompok dalam kelompok berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Kelompok pembelajaran kooperative formal menurut Harianja dkk (2022: 4) merupakan model yang terstruktur dengan baik, memberikan proyek dan tugas. Individu dalam kelompok tetap berkumpul dengan anggotanya sampai tugas maupun proyeknya selesai. Kelompok pembelajaran formal merupakan kegiatan yang biasanya bergantung pada tugas yang diberikan. Kapasitas kelompok pada pembelajaran formal dapat bersifat homogen maupun heterogen sesuai dengan kemampuan akademik peserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif formal, siswa bekerja sama selama satu periode kelas lebih, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dan menyelesaikan tugas khusus bersama dan penugasan (Johnson et al., 1994). Johnson dan Johnson (2002) menjelaskan dua hal utama tersebut karakteristik pelaksanaan pembelajaran kooperatif formal; 1) peran yaitu tanggung jawab dalam tugas kelompok dan 2) sistem umpan balik yaitu umpan balik dari kedua anggota kelompok dan guru. Johnson dan Johnson (1989) menyarankan, penerapan koperasi formal belajar diinginkan, ketika; tujuan pembelajaran yang dianggap penting, tugas yang kompleks atau konseptual, pemecahan masalah diperlukan, pemikiran divergen diinginkan, penalaran tingkat tinggi strategi dan pemikiran kritis diperlukan, atau pengembangan keterampilan sosial siswa adalah yang utama tujuan instruksional. Pembelajaran kooperatif formal menekankan pada adanya struktur.

Temuan Marsha (2019) mendukung gagasan bahwa struktur memang penting untuk kerja sama tim yang sukses, hasil, dan prestasi individu. Misalnya, Supanc dkk (2017) menemukan bahwa kondisi pembelajaran kooperatif yang sangat terstruktur dilengkapi dengan; tugas pembinaan kerjasama, penghargaan kelompok berdasarkan kinerja individu, sistem umpan balik, memfasilitasi perolehan pengetahuan baru tetapi gagal untuk meningkatkan kompetensi yang dirasakan siswa dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif terstruktur.

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif formal guru melakukan beberapa kegiatan berikut: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) sebelum pembelajaran membuat keputusan, 3) menjelaskan independensi positif dan tugas, 4) memantau kegiatan pembelajaran dan memberi bantuan apabila siswa membutuhkan bantuan, dan 4) mengevaluasi pembelajaran dan membantu siswa untuk memproses seberapa baik berjalannya kelompok mereka (Johnson dkk, 2019: 12). Belajar kooperatif mempunyai beberapa kelebihan (1) mengasah keterampilan guna menghadapi kehidupan di masa depan, (2) mengasah rasa saling memiliki, (3) membentuk belajar secara inklusif, (4) membentuk sikap menghargai diri sendiri, (5) meningkatkan sikap positif peserta didik, (6) membentuk sikap kepemimpinan, (7) menyenangkan siswa dalam belajar, (8) meningkatkan pemahaman siswa, dan (9) mengasah prestasi siswa. Belajar kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan belajar kooperatif yaitu (1) menuntut sifat tertentu dari siswa, seperti suka bekerja sama, (2) membutuhkan kemampuan khusus oleh sebab itu tidak semua guru mampu mengimplementasikan strategi belajar kooperatif, (3) dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, oleh sebab itu guru tidak menggunakan strategi kooperatif, dan (4) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum (Rofiq, 2010: 4).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif formal merupakan model pembelajaran secara

berkelompok kecil yang dibentuk oleh guru untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran yang diberikan.

4. Prestasi Siswa

Perubahan perilaku pembelajaran setelah melakukan kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar (Anni, 2004: 4). Kemampuan yang didapat siswa setelah belajar melalui kegiatan belajar mengajar disebut dengan hasil belajar Mulyono (2003: 37-38). Hasil belajar menurut Dimiyati dan Modjiono (2013:3) yaitu hasil yang peroleh dari kegiatan tindakan belajar dan tindakan mengajar yang saling berhubungan. Hasil belajar adalah perolehan kemampuan individu setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang mampu mengubah perilaku baik pemahaman, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang menjadi lebih baik dari sebelum melakukan kegiatan belajar. Tindakan proses belajar mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak proses belajar dan berakhirnya kegiatan hasil belajar. Menurut Hamzah (2007: 213) hasil belajar merupakan perubahan perilaku menjadi lebih baik yang relatif tetap sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Istilah belajar merupakan proses usaha dari seorang individu guna memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik yang cenderung tetap.

Tujuan akhir dalam pendidikan merupakan dicapainya hasil belajar bermakna yang maksimum. Hasil belajar siswa merupakan data hasil keseluruhan proses belajar siswa yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu (Gunawan et al., 2018, p. 14). Selanjutnya menurut Mansur (2018,

p. 149) hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran yaitu terdiri dari perolehan informasi verbal, kemampuan motorik, intelektual, buah pikir positif, serta sikap positif. Secara umum hasil belajar merupakan perubahan kebiasaan perilaku individu menjadi lebih baik setelah melaksanakan proses belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka hasil belajar ialah data hasil kumpulan akhir pembelajar yang sudah melaksanakan proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Bayamin S. Bloom (Rifa'i & Anni C.T, 2016, p. 72) hasil belajar secara luas yaitu mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif ialah pusat utama perilaku individu atau seseorang yang diperoleh dari abstraksi pembelajaran yang bertujuan menimbulkan konsep pengakuan, pengembangan kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan intelektual (Irmayani dkk, 2019: 54-55). Penjelasan Purwanto (Nurmisanti et al, 2017, p. 17) hasil belajar ranah kognitif ialah perbaikan perilaku di zona kognitif diantaranya gerakan menerima stimulus dari luar oleh sensori, lalu otak menyimpan dan mengolahnya menjadi informasi saat dibutuhkan guna memecahkan masalah. Dimensi proses kognitif berdasarkan Saptono et al (2018, p. 155) diantaranya: (1) mengingat yaitu mendapatkan kembali ingatan, (2) memahami yaitu mengkonstruksi makna, (3) menerapkan atau menggunakan prinsip/prosedur, (4) menganalisis dengan menjelaskan hubungan atau maksud secara keseluruhan, (5)

mengevaluasi yaitu membuat judgment berdasarkan kriteria dan standar, serta (6) menciptakan seperti merumuskan hipotesis. Perolehan kompetensi pada ranah kognitif siswa dapat dilakukan dengan memberi pengalaman belajar berupa membaca, menulis, diskusi, observasi, eksperimen, dan seminar. Berdasarkan uraian tersebut maka hasil belajar kognitif merupakan data hasil kumpulan akhir yang sudah dilakukan oleh siswa setelah belajar atau menerima stimulus yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan ditandai dengan bertambahnya kemampuan untuk mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Perolehan data hasil belajar kognitif siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ialah menentukan nilai suatu informasi berdasarkan suatu kriteria (Saptono et al, 2018, p. 151). Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa. Bayamin S. Bloom (Rifa'i & Anni C.T, 2016, pp. 72-74) hasil belajar kognitif dapat menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, semacam pengetahuan, penafsiran, serta kemahiran dalam berpikir secara hirarkhi. Dalam penelitian ini hasil belajar kognitif diambil dari soal tes esai. Pada penelitian ini hasil belajar pada pelajaran PKn materi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diukur melalui tes formatif.

Ranah afektif mencakup rasa, apresiasi, nilai, antusiasme, sikap, dan motivasi. Sikap kedewasaan siswa sesuai dengan usianya dan perilaku sehari-hari siswa yang baik di kelas dalam kegiatan proses pembelajaran maupun di luar kelas menunjukkan kompetensi sikap atau afeksi yang baik.

Contoh perilaku yang menunjukkan afeksi yang baik diantaranya siswa memiliki sifat disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiannya dalam kegiatan belajar mengajar, antusias dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, bertanggung jawab atas perilaku yang dikerjakan, menghargai serta menghormati guru dan teman. **Ranah psikomotorik** berhubungan dengan koordinasi, fisik, dan keterampilan motorik yang wajib dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi presisi, jarak, kecepatan, prosedur, atau teknik lainnya. Ranah psikomotorik didasarkan pada penelitian pendidikan bidang pertanian, industrial, pendidikan bisnis, ekonomi rumah tangga, seni, musik, dan olah raga (Nafiati, 2021: 153-160).

Belajar ialah tahap perubahan perilaku individu dari belum baik menjadi lebih baik (Purnamani, 2020, p. 36). Pergantian tingkah laku tersebut menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelum belajar. Misalnya, sebelum belajar siswa tidak mengetahui metode duduk yang benar untuk kesehatan tulang, kemudian siswa tersebut belajar terus menerus untuk mengetahui dan mengaplikasikan metode duduk yang benar untuk kesehatan tulangnya. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan dokumen hasil serangkaian aktivitas belajar siswa yang telah berlangsung dalam waktu tertentu (Gunawan et al., 2018, p. 14). Menurut Hapnita et al (2018, p. 2175) faktor pengaruh proses dan hasil belajar ialah :

- a. Internal factors, ialah meliputi kondisi jasmaniah (kesehatan organ badan), psikis (intelektual dan emosional), serta faktor kelelahan.

Internal factors berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 48,87%.

- b. Eksternal factors, ialah mencakup kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Eksternal factors mempengaruhi hasil belajar dengan presentase 51,01 %.

Menurut penelitian Surahman et al (2020, p. 144) kesulitan belajar disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu guru yang tidak cocok dengan siswa, guru tidak komunikatif, guru tidak mengerti prosedur dalam menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana belum tercukupi, metode yang digunakan kurang sesuai dengan siswa, siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan kurangnya komunikasi antara siswa dengan keluarga terkait pencapaian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Pingge dan Wangid (2016, p. 146) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar, kemampuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana sebesar $p < 0,05$; $R^2: 46,5\%$ yang berarti terdapat hubungan positif serta signifikan antara kompetensi guru dalam memanfaatkan media belajar, kemampuan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa, dan kompetensi guru dalam mengelola kelas.

Dari beberapa pendapat ahli dan peneliti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa meliputi internal factors yaitu berasal dari diri siswa dan

eksternal factors yaitu berasal dari luar yaitu lingkungan sekitar proses edukasi.

5. Tanggung Jawab Siswa

Tanggung jawab ialah dorongan dari dalam diri individu guna menentukan bagaimana seseorang bereaksi atas apa yang sudah dilakukan dan dorongan dalam diri individu untuk menjalankan tugas dan kewajiban dalam menjalankan aturan. (Purwitasari & Wardani, 2019: 236). Tanggungjawab harus dimiliki oleh setiap individu. Tanggung jawab dalam belajar merupakan kesadaran diri siswa itu sendiri sehingga membentuk suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dirinya dalam hal belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan baik dari cara belajarnya ataupun perubahan perilakunya (Atthohiri & Sa'idah, 2022: 20).

Indikator tanggung jawab menurut Sari dan Bermuli (2020: 114) diantaranya yaitu: kesiapan belajar, disiplin, aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan, berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas. Sikap tanggungjawab menurut Kemendikbud (2015: 25) diantaranya 1) tugas yang diberikan telah diselesaikan; 2) menjalankan tugas dan kewajibannya seperti melaksanakan tugas piket mingguan di dalam kelas, 3) diakuinya kesalahan yang telah dilakukan, 4) dilakukannya aturan sekolah dengan tertib dan baik 5) dikerjakan dan diselesaikannya tugas rumah atau pekerjaan rumah sesuai waktu yang telah ditentukan 6) dikerjakannya tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, 7) diakuinya kesalahan yang telah dilakukan, 8) mengikuti kegiatan sosial di sekolah,

9) ditunjukkan pakarsa guna memecahkan masalah kelompok di kelas atau sekolah, dan 10) dibuatnya laporan sesudah melakukan kegiatan percobaan.

Berlandarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku individu yang dilakukan berdasarkan dorongan dalam diri guna menjaalankan tugas daan kewajibannya sebagai seorang pelajar sehingga penulis menggunakan indikator Sari dan Bermuli (2020: 114) untuk menentukan tingkat tanggung jawab siswa.

6. Media Gambar

Salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya dapat memiliki minat dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan (Wulandari dkk, 2023: 3928).

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Sanjaya dalam Adnyana & Suryanto (2013:3) adalah: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) sesuai dengan materi pembelajaran, dan (3) sesuaai dengan kebutuhan, minat dan kondisi siswa, (4) media harus efektif dan efisien, (5) muda dioperasikan, dan (6) fasilitasya sesuai. Menurut Levie & Lorentz dalam Arsyad (2009: 16-17) media pembelajaran memiliki fungsi (1) konseptoris yaitu membantu siswa siswa yang lemah membaca dalam memahami teks, dan membantu siswa meingat kembali materi yang sudah pernah ia dapatkan, (2) kognitif sebagai media visual yaitu membantu siswa memahami dan mengingat kembali

informasi pesan yang ada pada gambar, (3) afektif media visual yaitu dilihat dari hal yang dirasakan siswa saat belajar atau membaca teks bergambar, dan (4) atensi media visual sebagai inti yaitu menarik perhatian siswa untuk konsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual seperti teks materi pembelajaran.

Media pembelajaran berupa gambar berperan penting guna memperjelas pengertian. Media gambar mampu menghindari adanya salah pengertian antara apa yang ditangkap siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan gambar dapat mempersingkat waktu dan menghemat tenaga guru karena guru tidak perlu menerangkan sesuatu dengan kata-kata, selain itu siswa tidak perlu menafsirkan kata-kata yang belum dipahami. Di sisi lain media gambar mampu meningkatkan daya tarik siswa sehingga siswa lebih semangat belajar dan diperoleh hasil belajar yang lebih baik (Juaria, 2014: 121).

Gambar sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah diperoleh, mudah digunakan, jelas, murah, serta mampu meningkatkan keaktifan siswa. Di sisi lain, media gambar juga memiliki kelemahan diantaranya ukuran gambar, medium visual, terlalu kompleks, menekankan indra mata, memerlukan kejelian pendidik dalam mencari sumber, dan keterampilan yang dimanfaatkan serta dinilai kurang efektif. Bagi siswa media gambar bermanfaat guna membantu memahami materi pembelajaran, memperjelas pengertian, meningkatkan daya tarik,

penyampaian pesan dari guru yang berbantuan media gambar lebih mudah diterima (Utami, 2018: 142).

Gambar menurut Syahrudin (2016:9) merupakan alat visual yang lebih sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dibanding dengan media pembelajaran yang lain. Hal tersebut disebabkan karena media gambar dinilai lebih praktis dan mudah dioperasikan. Media gambar mudah diperoleh, guru dapat membuat sendiri gambar yang sederhana. Faktor tidak adanya listrik di daerah terpencil dan daya yang dibutuhkan untuk membuat media gambar yang murah sederhana dan mudah dibuat menjadi alasan guru memakai media ini. Gambar yang dimaksud yaitu gambar yang dibuat dari kertas karton yang tidak transparan. Contohnya potret, lukisan, maupun gambar dari majalah atau yang lain. Guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan tentang tempat, peristiwa, manusia, kegiatan atau memperjelas yang lain. Penjelasan guru berbantuan gambar akan lebih konkrit dan cepat dipahami siswa dibanding dengan penjelasan yang hanya berupa kata-kata. Pembelajaran berbantuan media gambar akan menimbulkan daya tarik siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, jenis penelitian, upaya meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa untuk landasan dalam penelitian ini. Beberapa literasi dari penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

Penelitian Maryanti (2022) tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) guna meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan guna mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD. Penelitian membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I, II, dan III secara berturut turut yaitu sebesar 66,46 dengan ketuntasan belajar klasikal 46%, lalu 76,46 dengan ketuntasan belajar klasikal 71% pada siklus II, dan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,96 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 100% pada siklus III. Diperolehnya hasil belajar klasikal 100%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maryanti (2022) yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maryanti (2022) yaitu penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *cooperatif learning formal* sedangkan penelitian Maryanti (2022) menggunakan kooperatif tipe TAI, variabel matapelajaran yang digunakan pada penelitian ini ada mata pelajaran PKn sedangkan pada penelitian maryanti menggunakan variabel mata pelajaran PAI.

Penelitian Hidayah (2023) tentang penggunaan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar tema 5 siswa kelas IV

MI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan guna mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif learning terhadap hasil belajar tema 5 kelas IV MI. Hasil penelitian ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 16%, pada siklus I sebesar 58%, dan pada siklus II sebesar 83,33%. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sebesar 83,3% menunjukkan bahwa indikator pencapaian pada penelitian ini berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar tema 5 siswa kelas IV MI.

Penelitian Chayatin (2023) yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode demonstrasi dengan berbantuan media gambar. Penelitian Chayatin (2023) menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pada siklus I capaian hasil belajar siswa sebesar 40%, siklus II sebesar 67,55% dan siklus III sebesar 85%. Hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan bantuan media gambar pada siklus I sebesar 47,5%, siklus II sebesar 72,5% dan siklus III sebesar 87,5% berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan berbantuan media gambar dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Penelitian Sijabat dkk (2022) yang mengkaji tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada subtema 4 di SD kelas IV. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan media gambar

dalam proses pembelajaran. Kelebihan media gambar sebagai alat bantu proses pembelajaran yaitu jelas, murah, mudah diperoleh, dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangan dari penggunaan mediagambar yaitu ukuran gambar, sebagai medium visual, terlalu kompleks, menekankan indra, kurang efektif, dan membutuhkan kejelian guru guna mencari sumber dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan.

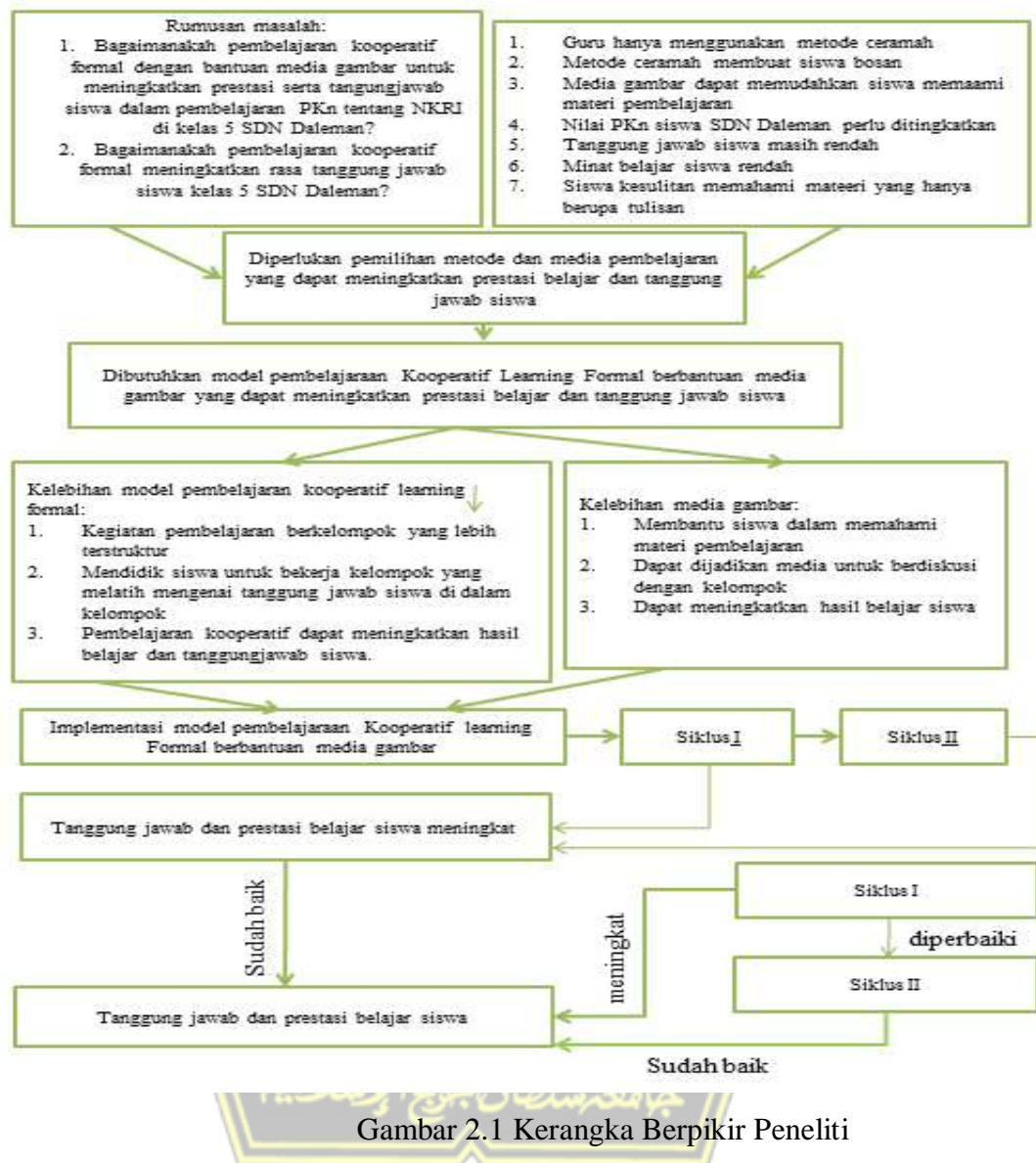
Penelitian Kasmiyatun (2016) yang mengkaji tentang meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas I pada mata pelajaran matematika dengan memanfaatkan media gambar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil keaktifan siswa yang meningkat. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56,25% dan sebesar 87,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa dari penelitian ini menunjukkan terdapat adanya peningkatan dari jumlah siswa sebesar 28. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 10 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 , pada siklus I terdapat 18 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 , dan pada siklus II terdapat 25 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 yang dikatakan telah tuntas secara klasikal sebesar 89,3%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa penggunaan media gambar pada proses pembelajaran dapat membantu siswa SD kelas I dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian Juaria dkk (2014) yang memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini diperoleh hasil

pada kegiatan prasiklus dihasilkan ketuntasan klasikal sebesar 33,33% dengan daya serap sebesar 44%, siklus Ii dihasilkan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan daya serap 83,33%. Berdasarkan hasil pada siklus Ii menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV pada mata pembelajaran IPS.

C. KERANGKA BERPIKIR

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi serta tanggung jawab siswa sehingga dipilih menggunakan metode kooperatif formal yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi serta tanggung jawab siswa dengan berbantuan media gambar. Untuk mengetahui bahwa sudah ada peningkatan serta keberhasilan diperlukan beberapa pertemuan sehingga setiap pertemuan dibagi menjadi dua siklus yang dimana pada siklus satu berfokus pada implementasi pembelajaran kooperatif formal dan penggunaan media gambar sedangkan pada siklus 2 berfokus pada peningkatan tanggung jawab siswa. Adapun untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dapat diagram alir berikut.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu “penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Formal* berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar” dan “penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Formal* berbantuan media gambar dapat meningkatkan tanggung jawab siswa”

1. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai kelas lebih atau sama dengan 80 sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan prestasi belajar telah tercapai berkat bantuan pembelajaran kooperatif formal
2. Peningkatan tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam setiap pembelajaran yang berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif formal



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penggunaan metode Kooperatif Formal pada kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran PKn dilaksanakan di ruang kelas 5 SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SDN Daleman kelas V disebabkan karena berdasarkan pengamatan terbatas siswa SDN Daleman bahwa masih diperlukan peningkatan hasil belajar dan tanggung jawab siswa di SDN Daleman, siswa bosan dengan pembelajaran dengan model ceramah sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *kooperatif learning formal* berbantuan media gambar di SDN Daleman kelas V. Waktu pelaksanaan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 atau pada bulan Mei - Juni 2023 sesuai program semester.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas untuk mendidik dengan menekankan penyempurnaan melalui meningkatkan proses dan praktik dalam kegiatan pembelajaran (Susilo, 2009: 16).

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Daleman.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Daleman.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Daleman

Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan teknik dan pengumpulan data diantaranya :

a) *Dokumentasi*

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 188) teknik dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai variabel berupa agenda, leger, notulen, rapat, majalah, surat kabar, skrip, catatan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan guna memperoleh data berupa gambaran selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dan nama identitas siswa.

b) *Observasi*

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Penelitian tindakan ini menggunakan teknik observasi sistematis. Teknik observasi sistematis yaitu digunakannya instrumen pengamatan dalam

melakukan observasi. Instrumen observasi berisi daftar observasi berupa item-item kejadian yang dilakukan selama kegiatan penelitian tindakan kelas. Fungsi dari teknik observasi yaitu guna diperolehnya data mengenai pelaksanaan pembelajaran.

c) Tes

Penggunaan teknik tes pada penelitian ini berguna untuk mengetahui perolehan data hasil belajar PKn siswa setelah diberi tindakan di dalam kelas oleh peneliti. Instrumen tes diuji cobakan terhadap siswa diluar objek kelas percobaan guna menguji tingkat validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya beda butir soal. Hasil dari evaluasi akhir diperoleh hasil berupa butir soal yang baik untuk digunakan sebagai objek penelitian tindakan kelas.

Informasi diperoleh dari hasil kegiatan pengamatan observer dan teknik tes diperoleh informasi berupa hasil belajar PKn materi NKRI. Pemberian soal kepada siswa dilakukan di setiap awal pembelajaran (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*) pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II.

2) Alat Pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan alat atau instrumen berupa instrumen tes guna mengukur hasil belajar siswa, instrumen angket tanggung jawab siswa dan angket tindakan guru.

a) Instrumen tes

Instilah tes menurut Arikunto (2013: 193) merupakan urutan latihan atau pertanyaan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuan intelegensi yang dimiliki seseorang maupun kelompok. Tes pilihan ganda merupakan jenis intrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tes dibuat dengan mengacu pada standar kurikulum SD N Daleman kelas V yang mengacu pada kurikulum 2013. Standar kompetensi yang diharapkan yaitu siswa dapat Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Formatif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Tingkat Ranah Kognitif						Nomor soal	Jenis soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6		
Mendeskrripsikan	Menjelaskan pengertian NKRI			√				2	Pilihan ganda
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan dasar hukum bentuk NKRI		√	√				3, 5, 8, 9	Pilihan ganda
	Menjelaskan otonomi daerah dan hubungan luar negeri			√				1, 4	Pilihan ganda
	Menjelaskan pemerintah dan pemilihan kepala negara			√				1	Uraian
	Menjelaskan arti penting keutuhan NKRI			√				6,	Pilihan ganda
Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menjelaskan arti penting keutuhan NKRI			√	√			6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Pilihan ganda
					√	√	√	2, 3, 4, 5	Uraian

b) Instrumen Observasi Tanggungjawab Siswa

Instrumen observasi sikap tanggung jawab siswa diisi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Daftar skor yang dapat diisi yaitu yaitu 1 berarti kurang sekali, 2 berarti kurang, 3 berarti cukup, 4 berarti baik, dan 5 berarti sangat baik. Sehingga dalam satu butir memiliki skor maksimal sebesar 5. Adapun kisi-kisi instrumen observasi sikap tanggung jawab guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Intrumen Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Jumlah butir
1	Kesiapan belajar	Sebelum pembelajaran siswa sudah menyiapkan alat dan diri untuk mengikuti proses pembelajaran	1
2	Disiplin	Peserta didik menghadiri kelas tepat waktu	1
		Peserta didik memakai seragam dan atribut lengkap sesuai peraturan sekolah	1
3	Aktif mengikuti pembelajaran	Siswa memberi pendapat mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari	1
		Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi maupun tugas pembelajaran	1
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu	1
5	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas	Siswa aktif dalam menjalankan diskusi	1
		Siswa dapat mengerjakan tugas secara berkelompok	1
Jumlah total skor maksimal			8

Sari dan Bermuli (2020: 114)

c) Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Instrumen observasi aktivitas guru diisi oleh pengamat yang mengamati kegiatan guru saat mengelola pembelajaran dalam kelas penelitian. Daftar skor yang dapat diisi yaitu 1 (kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Sehingga dalam satu butir memiliki skor maksimal sebesar 5. Adapun kisi-kisi instrumen observasi aktivitas guru disajikan yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

No	Aktivitas	Jumlah butir
1	Guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai rpp yang dibuat	1
2	Guru melakukan apersepsi	1
3	Guru memberi motivasi siswa untuk belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1
5	Membuat kelompok kecil untuk siswa	1
6	Menyampaikan materi	1
7	Membimbing jalannya diskusi	1
8	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	1
9	Guru memberikan pengarahan kepada siswa individu/kelompok	1
10	guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1
Jumlah		10

E. Analisis Data

Pertanyaan yang diangkat pada penelitian ini dapat dibuktikan melalui teknik analisis data dari data yang diperoleh dalam proses penelitian, melalui analisis data peneliti dapat menarik simpulan dari hasil penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan data autentik dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian. Beserta data hasil monitoring dari teman sejawat berupa format pengamatan pada saat proses belajar mengajar.

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif : diambil dari hasil tes formatif siswa sebelum dan sesudah diadakan perbaikan dan hasil observasi sikap tanggung jawab siswa.
- b. Data Kualitatif : berdasar hasil pengamatan teman sejawat tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian berdasar pada subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa berupa hasil belajar/evaluasi serta aktivitas siswa ketika dilakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk lembar pengamatan/observasi. Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian dengan materi yang sudah dipilih oleh guru berdasarkan kasus yang muncul. Sedangkan lembar observasi merupakan data yang sudah didiskusikan dengan teman sejawat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitas dan kualitas. Teknik kuantitas digunakan untuk menganalisis hasil tes pada pada akhir siklus I dan siklus II. langkahnya adalah sebagai berikut : (1) Skor perolehan masing-masing peserta didik dibandingkan untuk diketahui perkembangan kemampuan individual peserta didik, (2) Nilai rata-rata kelas juga diperbandingkan antara nilai rata-rata pada siklus I dan nilai rata-rata pada siklus II, dan (3) Prosentase peserta didik yang tuntas juga diperbandingkan antara siklus I dan siklus II.

Teknik kualitas digunakan untuk menganalisis hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Hasilnya dibandingkan antara siklus I dan siklus II sehingga

dapat diketahui perkembangan aktifitas belajar peserta didik maupun persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang diikuti.

Analisa Data Penelitian

1) Analisa Data Kuantitatif

1. Analisis Data Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas butir soal

Butir soal tes pada penelitian ini diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment* melalui tahapan-tahapan berikut:

1) Menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

\bar{Y} = jumlah skor total tiap soal dari seluruh responden yang mengerjakan soal tersebut

X = skor item butir soal yang diperoleh

n = jumlah responden yang mengerjakan soal

r_{xy} = koefisien korelasi

2) Menghitung nilai t_{hitung} menggunakan rumus Uji-t berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah responden yang mengerjakan soal

r = koefisien korelasi hasil r hitung

3) Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_{\alpha}$ ($dk = n-2$)

4) Menarik simpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti instrumen tes tidak valid

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti instrumen tes valid

(Sundayana, 2015: 60)

Hasil uji validitas yang telah peneliti laksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023, bahwa diperoleh 20 soal valid dan 5 soal tidak valid dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang di ujikan oleh peneliti. Dari 25 soal pilihan ganda diperoleh 20 soal valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, dan 18. Di sisilain terdapat 5 soal tidak valid yaitu nomor 2, 13, 14, 19, dan 20. Dari 5 soal esai diperoleh 5 soal valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan jumlah 0 butir soal esai yang tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut, Peneliti menggunakan 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid untuk diterapkan dalam penelitian pada soal *pretest* dan *posttest*. Meskipun dari hasil hitung soal nomor 2, 13, 14, 19, dan 20 dinyatakan tidak valid, namun berdasarkan validitas logis yang telah diteliti memperoleh hasil bahwa jarak antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang tidak terlalu jauh serta pentingnya soal no 1 pada materi NKRI

maka soal nomor 2, 13, 14, 19, dan 20 tetap dinyatakan **Valid** dan bisa digunakan sebagai soal untuk *pretest* dan *posttest*.

b. Reliabilitas

Intrumen tes dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui tingkat reliabelitas instrumen soal. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus rumus *Sprearman Brown* untuk tipe soal pilihan ganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{11}}{1 + r_{11}}$$

Tabel 3.4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Sundayana, 2015: 70)

Berdasarkan dari hasil uji validitas butir soal bahwa terdapat 20 butir soal valid, maka dari 20 soal itu akan dilakukan uji reliabilitas. Hasil perhitungan reliabilitas butir soal bahwa diperoleh koefisien reliabilitas 0,82253633, dan nilai koefisien reliabilitas 0, 82253633 dengan kriteria sangat baik.

c. Tingkat kesukaran

Indeks kesukaran soal ini menunjukkan taraf kesukaran soal.

Rumus guna menentukan indeks kesukaran disajikan sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

B = jumlah responden yang menjawab benar setiap butir soal

N = jumlah responden

I = indeks kesukaran tiap butir soal

Tingkat kesukaran tiap butir soal yaitu apabila nilai indeks kesukaran bernilai besar berarti butir soal tersebut mudah dan apabila nilai indeks kesukaran bernilai kecil berarti soal tersebut sukar. Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal menurut Sudjana (2009: 137) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Interval Indeks Kesukaran	Kriteria
0 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sudjana, 2009: 137)

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dari 25 soal tersebut, selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran tiap butir soal. Hasil perhitungan tingkat kesukran butir soal terhadap 25 soal terdapat 1 soal dengan kriteria mudah, 3 soal dengan kriteria sedang dan 21 dengan krtiteria sukar.

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

JS_A = banyaknya responden kelompok atas

JB_B = banyaknya responden kelompok bawah yang menjawab benar

JB_A = banyaknya responden kelompok atas yang menjawab benar

DP = daya pembeda

Nilai daya pembeda kemudian dikonversikan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.6. Klasifikasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kualitas Butir Soal
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sundayana, 2015: 76)

Berdasarkan dari hasil uji tingkat kesukaran soal dari 25 soal tersebut, selanjutnya akan dilakukan uji daya pembeda butir soal. Hasil dari perhitungan daya pembeda butir soal bahwa terdapat 13 soal dalam katerori daya pembeda jelek, 7 soal dalam kategori daya

pembeda cukup, 1 soal dalam kategori daya pembeda baik, dan 4 soal dalam kategori daya pembeda sangat baik.

2. Analisis Data Tes

a. Menghitung Hasil Tes

1) Menghitung nilai tiap siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Arikunto (Afandi 2013: 72)

2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Nilai total yang diperoleh siswa

N = jumlah responden

— X = Rata-rata kelas

(Sudjana, 2009: 109)

3) Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

N = banyaknya responden yang tuntas belajar

n = banyaknya seluruh responden

Trianto (Afandi, 2013 : 72)

Tabel 3.7. Penggolongan Rentang Ketuntasan Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100%	A	Baik Sekali
66 – 79%	B	Baik
56 – 65%	C	Cukup
40 – 55%	D	Kurang
Kurang dari 40%	E	Kurang Sekali

Djamarah (Afandi, 2015 : 72)

b. Uji Gain Ternormalisasi

Uji gain ternormalisasi digunakan untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Tabel 3.8. Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sundayana, 2015: 151)

3. Analisis Data Non Tes

a. Aktivitas Guru

Analisis data yang dihasilkan dari lembar observasi aktivitas guru yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Ratnawulan dan Rusdiana, 2015 :243)

Tabel 3.9. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Kriteria
81 – 100%	Sangat baik
61 – 80%	Baik
41 - 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
<21%	Kurang sekali

(Afandi, 2013: 94)

b. Skala Sikap Disiplin

Skala linkert memiliki prinsip yaitu menentukan kedudukan lokasi individu dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap yang dimulai dari sangat negatif menuju sangat positif. Skala linkert yang digunakan pada angket sikap disiplin menggunakan berupa jawaban (sangat disiplin) skor 5, (disiplin) skor 4, (kurang disiplin) skor 3, (tidak disiplin) skor 2, (sangat tidak disiplin) skor 1.

Tabel 3.10. Kriteria Penskoran Skala Sikap

Skor Akhir	Klasifikasi
0 – 20	Tidak disiplin
21 – 40	Kurang disiplin
41 – 60	Cukup disiplin
61 – 80	Disiplin
81 – 100	Sangat disiplin

Safari (Afandi, 2013: 75)

4. Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung di setiap siklus. Informasi dari hasil pengamatan ditulis pada lembar observasi yang disediakan. Setelah informasi diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

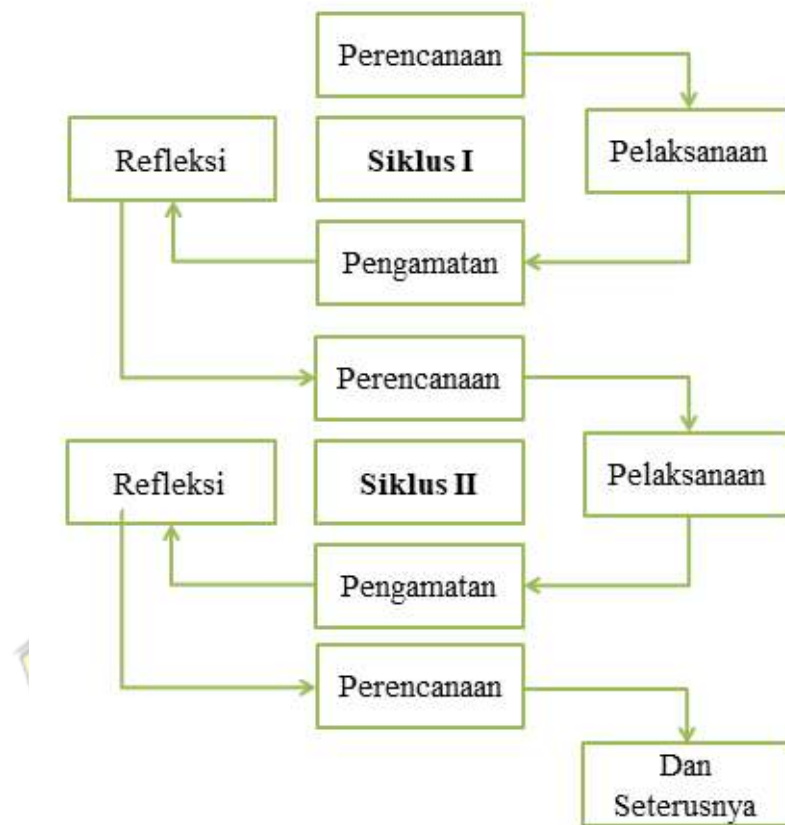
F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran PKn dikatakan berhasil jika:

- a) Terdapat peningkatan aktivitas belajar PKn siswa kelas 5 SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada setiap siklusnya.
- b) Adanya peningkatan ketuntasan belajar minimal 80% (Goodianti & Fitriyaningsih, 2023: 290).
- c) Adanya peningkatan rata-rata hasil nilai ulangan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Alur penelitian tindakan kelas menurut Suismanto (2022: 34-35) meliputi 1) merencanakan PTK fase siklus I, 2) melaksanakan PTK fase siklus I, 3) hasil pengamatan/observasi 4) refleksi, refleksi digunakan sebagai upaya perbaikan dari identifikasi dan hasil siklus I untuk acuan tindak lanjut penelitian pada fase berikutnya. Sesuai menurut penjelasan samin & Virgana (2020: 127) bahwa tahapan perancangan siklus jenis penelitian tindakan kelas terdiri dari 1) *planning*, 2) *acting*, 3) *observing*, 4) *reflecting*. Adapun skema penelitian tindakan kelas dijelaskan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Sumber: Kuswidodo (2013: 150-161).

Langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan instrumen penelitian tindakan kelas (Samin & Virgana, 2020: 128). Tahap perencanaan pada penelitian ini dilakukan persiapan seluruh atribut

instrumen yang digunakan dalam proses penelitian tindakan kelas, diantaranya:

- a. Penentuan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu materi pembelajaran PKn kelas V semester I Bab Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b. Penyusunan RPP di setiap siklus
 - c. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - d. Mempersiapkan instrumen tes sebagai alat evaluasi
 - e. Membuat instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di PTK.
2. *Acting* (Tindakan)

Tahap tindakan yaitu melakukan kegiatan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat (Samin & Virgana, 2020: 128). Tahap tindakan pada penelitian ini pendidik melakukan kegiatan secara sadar dan terkendali. Pada tahap ini pendidik melakukan kegiatan sesuai RPP siklus I pada tahap perencanaan dan diakhir pembelajaran siswa diberi soal posttest untuk mengukur hasil belajar di siklus I guna dilakukan refleksi pada tahap selanjutnya, tindakan pada siklus II dilakukan sesuai hasil refleksi dari siklus I, RPP yang digunakan sesuai pada tahap perencanaan yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, diakhir pembelajaran siklus II dilakukan evaluasi yaitu siswa diberikan soal posttest guna mengukur hasil belajar siswa. Setiap proses pembelajaran baik di Siklus I maupun siklus

berikutnya selalu dilakukan observasi guna menilai kegiatan dalam proses pembelajaran dan menilai sikap tanggung jawab siswa.

3. *Observing* (observasi)

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi atau guru peneliti yang dilakukan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung (Samin & Virgana, 2020: 128). Pada penelitian ini, tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran di siklus I dan siklus berikutnya. Observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pengamat yang cermat menggambarkan tindakan di kelas saat proses pembelajaran, seperti mengamati tindakan guru dalam mengelola kelas dan mengamati setiap aktivitas siswa. Pengamat selain mengamati proses pembelajaran juga mengisi lembar aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi yaitu melakukan refleksi di akhir proses pembelajaran guna merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus pertama dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus berikutnya (Samin & Virgana, 2020: 128). Pada tahap refleksi pengamat dan peneliti melakukan kegiatan diskusi mengenai proses pembelajaran siklus I untuk dijadikan acuan melakukan kegiatan pembelajaran siklus II. Pengamat memberikan saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti mencatat saran yang diberikan oleh pengamat untuk digunakan sebagai perbaikan pada proses pembelajaran siklus II.

H. Jadwal Penelitian

Waktu Penelitian :

Kegiatan	September				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Bimbingan bab 1-3						■				■				■	■	■				
Pelaksanaan test uji coba														■						
Pengajuan pelaksanaan Seminar Proposal															■					
Pengajuan Penilitan di SD																■				
Sidang Skripsi																				■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus, yaitu pada siklus I dan II. Oleh karena itu dalam penyampaian hasil penelitian, peneliti sampaikan hasil dari masing-masing siklus diantaranya, siklus I yang memfokuskan perbaikan pembelajaran menggunakan metode kooperatif formal. Sedangkan pada siklus II memfokuskan pada penggunaan media gambar dan tanggung jawab, penyempurnaan dari perbaikan siklus I.

1. Siklus 1

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada 18 juli 2023.

Perbaikan pada siklus I ini terjadi empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

a. Perencanaan

pada tahap perencanaan ini, peneliti Menyusun rencana perbaikan yang berisi scenario pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran yang peneliti susun dalam siklus I menekankan penggunaan metode kooperatif formal. Penggunaan kooperatif formal diterapkan peneliti dalam rangka menarik minat siswa serta membuat siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode kooperatif formal diharapkan komunikasi dua arah, sehingga siswa keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta berargumen

Akan tetapi, rencana perbaikan pembelajaran peneliti susun dalam siklus I masih belum berhasil sepenuhnya, contohnya siswa masih belum aktif dalam diskusi dan menyebabkan hanya siswa yang memiliki keberanian dan yang dianggap pintar yang berani berargumen.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif formal, belum berhasil sepenuhnya terhadap materi pembelajaran. Dengan penggunaan metode kooperatif formal meningkatkan minat serta tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pelaksanaan hasil perbaikan siklus 1 perolehan nilai tes formatif rata-rata kelas 74. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran yang hanya mencapai 66, berarti telah ada peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I ini.

Berikut ini disajikan nilai hasil tes formatif sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dan setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I yang dapat dijadikan pembandingan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran persatuan dan kesatuan SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1
 Nilai Rata-Rata kelas
 Sebelum perbaikan

No	Nilai	Bsnyak Siswa	Jumlah
1	10	0	0
2	20	1	25
3	30	0	0
4	40	1	45
5	50	5	270
6	60	11	695
7	70	5	375
8	80	7	575
9	90	0	0
10	100	0	0
jumlah		30	1985
nilai rata-rata		66	

Tabel 2
 Nilai Rata-Rata
 Sesudah perbaikan siklus 1

No	Nilai	Bsnyak Siswa	Jumlah
1	10	0	0
2	20	0	0
3	30	0	0
4	40	0	0
5	50	0	0
6	60	10	685
7	70	7	525
8	80	8	660
9	90	3	275
10	100	2	200
jumlah		30	2345
nilai rata-rata		78.16666667	

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati guru dan siswa selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus 1 diperoleh temuan-temuan berikut:

No	Temuan Guru	Temuan Siswa
1	Sudagh memberi motivasi belajar kepada siswa	motivasi belajar siswa dapat meningkat
2	Apersepsi pembelajaran sudah disampaikan	telah tumbuh keberania dan tanggung jawab siswa dalam kelompok
3	Tujuan pembelajaran telah disampaikan	mengerti dan memahami tujuan pembelajaran
4	Materi pembelajaran sudah dijelaskan pada metode kooperatif formal	sebagian pembelajaran siswa telah berperan aktif
5	Penjelasan materi dan penyampaian belum mengguakan media yang tepat	tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya
6	soal-soal latihan sudah diberikan kepada siswa	siswa belum memahami penjelasan guru tanpa alat peraga
7	materi pembelajaran belum disimpulkan	penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat bila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 ditunjukkan dengan nilai rata-rata.
8	belum memahami sepenuhnya kemampuan siswa	
9	telah dilaksanakan evaluasi pembelajaran	

d. Refleksi

Hasil refleksi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang memfokuskan pada penggunaan metode kooperatif formal, ditemukan keberhasilan dan kekurangan-kekurangan selama melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Adapun keberhasilannya adalah:

1. Motivasi dan gairah belajar siswa meningkat.
2. Siswa telah memiliki kemampuan dalam memahami arti persatuan dan kesatuan
3. Siswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.
4. Telah tumbuhnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan.
5. Meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata kelas hasil tes formatif sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran adalah 66 sedangkan setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 74

Sedangkan beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tidak disertai dengan media yang tepat, sehingga pemahaman siswa berkurang.
2. Kegiatan pembelajaran kooperatif formal masih dominan dikendalikan oleh guru.
3. Guru tidak memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi perbaikan pembelajaran siklus I yang memfokuskan pada penggunaan metode kooperatif formal, peneliti memperoleh masukan adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Atas dasar masukan- masukan tersebut, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media garis bilangan. Selain memfokuskan pada penggunaan media garis bilangan perbaikan pembelajaran siklus II juga menyempurnakan kekurangan- kekurangan yang terjadi dalam menerapkan metode kooperatif formal pada siklus I. Jadi perbaikan pembelajaran siklus II ini menerapkan penggunaan media gambar sekaligus menerapkan metode kooperatif formal dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini, telah terjadi proses komunikasi timbal balik yang baik, terbukti telah berkembangnya iklim respon timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa telah banyak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru. Dalam perbaikan pembelajaran siklus II ini, guru juga telah menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran

sebelum dilaksanakannya tes formatif, hal ini akan membantu ingatan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berikut ini peneliti sajikan data perolehan nilai tes formatif setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media garis bilangan dan penggunaan metode kooperatif formal dalam membelajarkan materi pembelajaran PKN tentang persatuan dan kesatuan pada kelas 5 SD Negeri Daleman I Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2022 /2023. Dari paparan nilai ini akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang dari pencapaian nilai rata-rata kelas setelah dilaksanakannya proses perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media gambar dan penggunaan metode kooperatif formal.

Tabel 3
 Nilai Rata-Rata Kelas
 Sesudah Perbaikan Siklus 2

No	Nilai	Bsnyak Siswa	Jumlah
1	10	0	0
2	20	0	0
3	30	0	0
4	40	0	0
5	50	0	0
6	60	6	390
7	70	7	515
8	80	6	510
9	90	6	560
10	100	5	500

Jumlah	30	2475
nilai rata-rata	82.5	

Dari data nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari pelaksanaan tes formatif sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran, sesudah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I, dan sesudah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II, dapat disajikan data dalam bentuk tabel berikut ini:

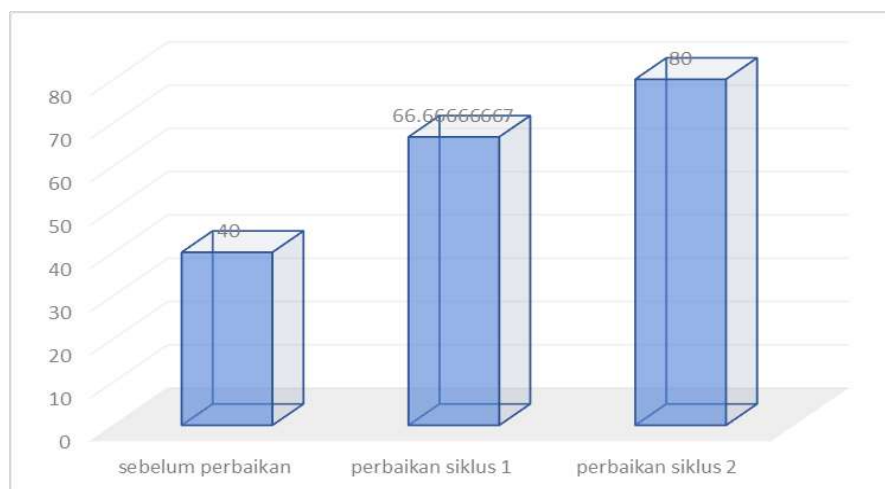
Tabel 4.1 Statistik nilai rata-rata kelas dan jumlah nilai sebelum dan sesudah perbaikan

no	Statistik	sebelum perbaikan	perbaikan siklus 1	perbaikan siklus 2
1	jumlah nilai	1985	2226	2456
2	jumlah siswa	30	30	30
3	nilai rata-rata	66	78.16	84.83
	Tingkat ketuntasan klasikal	40%	66.66%	80%

Table 4.2 Nilai Rata-Rata Kelas Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran (Perbaikan)



Tabel 4.3 Tingkat ketuntasan klasikal Sebelum dan sesudah pembelajaran



c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati guru dan siswa selama dilakukan proses perbaikan pembelajaran siklus 2. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran siklus 2 diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Refleksi

Hasil refleksi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media garis bilangan, ditemukan keberhasilan dan kekurangan-kekurangan selama melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun keberhasilannya adalah:

1. Meningkatnya motivasi dan gairah belajar siswa
2. Siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
3. Telah terjadi arus komunikasi dua arah melalui tanya jawab
4. Siswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif

5. Meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan dari perolehan nilai rata rata kelas hasil tes formatif. Nilai rata-rata kelas hasil tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah 74 sedangkan setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II adalah 82.

Adapun kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah belum semua siswa secara individu telah tuntas dalam pembelajaran, terbukti masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah 75. kriteria ketuntasan minimal yang harus diraih siswa adalah 75.

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II perbaikan pembelajaran pada penggunaan media garis bilangan, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan perbaikan ke siklus III karena telah dipenuhinya kriteria rata-rata nilai adalah 84.

B. Pembahasan

Salah satu cara yang dapat ditempuhkan guru dalam upaya melaksanakan perbaikan pembelajaran adalah melalui langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan penelitian ini adalah dalam rangka melaksanakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKN dalam mata pembelajaran persatuan dan kesatuan di SD Daleman kecamatan Sayung kabupaten Demak Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran ini peneliti lakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Peningkatan Prestasi Serta Tanggung Jawab Siswa

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, Peneliti memfokuskan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang membandingkan dua buah pecahan bagi kelas V SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan metode tanya jawab, diperoleh hasil adanya peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil tes formatif antara sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I, berdasarkan data statistik nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikalnya yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran adalah 66

tingkat ketuntasan klasikalnya 40%. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,44, peningkatan juga diikuti oleh tingkat ketuntasan klasikal. Yang semula sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran tingkat ketuntasan klasikal 40% setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 66.66%. Adanya kenaikan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut akibat dari diterapkannya metode tanya jawab dalam perbaikan pembelajaran dalam siklus I.

Akan tetapi, secara individu pada perbaikan pembelajaran siklus I masih ditemukan 13 orang siswa yang belum tuntas belajar karena masih

mendapat nilai kurang dari 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam. Untuk itu peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media garis bilangan dengan tujuan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Peningkatan Prestasi Menggunakan Metode Kooperatif Formal

Fokus perbaikan pembelajaran siklus II adalah melaksanakan perbaikan melalui penggunaan media garis bilangan dan menerapkan penggunaan metode kooperatif formal. Berdasarkan data statistik rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari hasil tes formatif. Jika dalam perbaikan pembelajaran siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 84.83. peningkatan tersebut juga diikuti oleh tingkat ketuntasan klasikal dari 66.66% setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 80% setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus II

Adanya kenaikan nilai rata-rata yang berangsur-angsur tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang berangsur-angsur pula. Kenaikan tersebut tidak lepas dari penerapan metode tanya jawab dan penggunaan media garis bilangan dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dengan dilaksanakannya perbaikan pembelajaran telah terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas dalam melaksanakan tes formatif. Ini berarti telah terjadi peningkatan penguasaan

siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan telah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi.

Bahwa melalui penggunaan metode kooperatif fromal dan penggunaan media gambar penguasaan siswa terhadap materi pemebelajaran PKN siswa kelas 5 SD Negeri Daleman. Telah terbukti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I yang memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan metode tanya jawab dan siklus II yang memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan media gambar dan penggunaan metode kooperatif formal telah menghasilkan nilai rata-rata kelas hasil tes formatif yang secara berangsur-angsur meningkat. Peningkatan yang terjadi adalah sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, nilai rata-rata kelas, hanya mencapai 66 setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74 dan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 84.

1. peningkatan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai kelas lebih atau sama dengan 80 sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan prestasi belajar telah tercapai berkat bantuan pembelajaran kooperatif formal
peningkatan tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam setiap pembelajaran yang berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif formal
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan siklus II yang memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan media gambar dan penggunaan metode kooperatif formal. Melalui tes didapatkan

peningkatan sebagai berikut 40% sebelum diadakan perbaikan siklus 1 setelah dilaksanakan perbaikan siklus 1 didapatkan hasil 66.66% pada siklus 1 dikatakan belum berhasil karena masih belum memenuhi standar sekolah kemudian diadakan siklus II diaman didapatkan hasil 80%, disimpulkan bahwa dari hasil tingkat ketuntasan klasikal diatas terjadi peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan berhasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan siklus I yang memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan metode tanya jawab dapat dinyatakan bahwa hasil yang didapatkan cukup memuaskan dalam penggunaan Indikator tanggung jawab menurut Sari dan Bermuli (2020: 114) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan perolehan nilai yang selalu meningkat tersebut dapat disimpulkan Bahwa melalui penggunaan metode kooperatif formal dan penggunaan media gambar penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PKN tentang persatuan dan kesatuan bagi siswa kelas 5 SD Negeri Daleman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti kemukakan saran sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru lebih berkreasi dalam penggunaan media dan alat peraga untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Guru menguasai sepenuhnya materi dan penggunaan alat peraga agar pembelajaran tidak verbalisme, membosankan dan mudah dipahami siswa sehingga dapat terpenuhinya standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Melalui model pembelaran kooperatif formal dinilai dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih percaya diri serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini dapat dikatan bahwa pembentukan kelompok juga dapat mempengaruhi tanggung jawab siswa. Secara tidak langsung siswa dilatih dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab baik itu kelompok ataupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabi, M. A., N. F. Ariyani., N. D. Lestari., Sari, R dan A. Lisdiana. (2021). “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI Wonorejo”. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*. 2,(2), 177-189.
- Adnyana, I. G. M. dan W. Suryanto. (2013). Penggunaan EFI Scanner sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3,(2), 192-209.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atthohiri. M. M dan I. Sa'idah. (2022). “Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan”. *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*. 1, (1), 19-26.
- Chayatin, N. (2023). “Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab”. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. 3,(1), 77-83.
- Goodianti, Y. L dan I. Fitriainingsih. (2023). Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar English for Specific Purposes: Sebuah Penelitian Tindakan”. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*.8,(2), 288-296.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 12,(1), 14-22.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 12,(1), 14-22.
- Hanafi, E. K. H. B., A. Sayekti., Mutmainah., P. G. Maulana., D. K. I. Aprilia dan K. Mahmudi. 2018. Penanaman Karakter pada Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Prosiding FKIP Universitas Jember*: 147-154.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). “Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar

dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017”. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*. 5,(1), 21175–21828.

- Harianja, J. K., H. Subakti., A. Avicenna., S. A. Rambe., A. Hasan., Y. R. Ramadhani., S. H. Sartika., B. N. Nrbita., D. Chamida., I. Rahmawati., H. Lestaari., M.M.J. Panjaitan. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayah. R. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Subtema 1 Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Grogol. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*. 3,(1), 369-378.
- Irmayani, N. R., Suradi., B. Mujiyadi., B. Susantyo., T. Nainggolan., Sugiyanto., Habibullah., R. G. Erwinsyah., dan B. As'Adhanayadi. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Jakarta,- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Jati, N. K. (2016). “Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 34 Tahun ke-5 2016: 3196-3210.
- Johnson, D W, Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperative Learning in the Classroom*. Retrieved from <https://books.google.nl/books?id=Cs-dAAAAMAAJ>
- Johnson, D. W., R. T Johnson dan E. J. Holubec. (2019). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Johnson, David W, & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and competition: Theory and research*. In *Cooperation and competition: Theory and research*. Edina, MN, US: Interaction Book Company
- Johnson, David W., & Johnson, R. T. (2002). Learning Together and Alone: Overview and Meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Education*, 22(1), 95–105. <https://doi.org/10.1080/0218879020220110>

- Juaria, A. Firmansyah dan Hasdin. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Keragaman Sosial Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3,(1), 118-131.
- Kamsiyatun. (2016). "Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". *Pancaran*. 5,(2), 91-102.
- Kemendikbud. (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (pp. 1-13)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmiati, S. (2023). "Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray". *Jurnal Widyaloka*. 10,(1), 70-87.
- Kuswidodo, (2013). "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kedungkandang Kota Malang Pada Materi Sumber Energi Tahun Pelajaran 2011-2012". *Saintifika*. 15,(2), 150 - 161.
- Mansur, R. (2018). "Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan". *Jurnal Vicratina*. 3, (1), 145-158.
- Mardiana, S., & Sumiyatun. (2017). "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Metro". *Historia*. 5,(1), 45-54.
- Marsha, C. (2019). Formal vs Informal Cooperative Learning: The Effect on Students' Perceived Competence and Conceptual Knowledge Gain. *Master Thesis*. University of Twente Faculty of Behavioural, Management and Social Sciences.
- Maryanti, A. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 37 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2(8): 285-292.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Nafiati, D. A. (2021). “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik”. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21, (2), 151-172.
- Nirwana & H. Hanafi. (2019). “Pengaruh Penggunaan Model Coperative Learning dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Palopo”. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 4, (2), 206-221.
- Nurmisanti., Kurniawa, Y., & Mulyani, R. (2017). “Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*. 2,(1), 17-18.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). “Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang”. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3, (2), 333–352.
- Pingge, H.D & Wangid, M.N. (2016). “Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka”. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2,(1), 146-167.
- Purnamani. (2020). “Dampak Lain Cara Belajar Tanpa Tatap Muka Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD”. *Jurnal Ilmiah WUNY Edisi September 2020Edisi September 2020*. 2, (2), 36–42.
- Purwitasari & N. S. Wardani. (2021). “Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Psmnht Siswa Kelas Ii SDN Sidorejo Lor 03 Semester Ii Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Basicedu*. 3,(1), 234-242.
- Rafiudin. (2023). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Vol 3(1): 84-92.
- Rifa'i, & Anni C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rifa'i, & Anni C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rijal, F. (2018). “Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013”. *Jurnal MUDARRISUNA*. 8, (2), 328–346.
- Rofiq, N. (2010). “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Falasifa*. 1, (1), 1-14.
- Samin dan Virgana. (2020). “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Cooperative Learning”. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(2): 125-134.
- Samsudin dan Abin. (2004). *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saptono, S., Ridlo, S., & Sukaesi, S. (2018). *Pengelolaan Pengajaran Biologi Berbasis Kompetensi & Konservasi*. Semarang: FMIPA Unnes.
- Sari, S. P & J. E. Bermuli. (2021). “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter”. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7, (1), 110-121.
- Setiyadi, W. W., Ismail, & Gani, H. A. (2017). “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. 3, (2), 102–112.
- Sijabat, N., J. Sirait., dan Y.A. (2022). “Sidabutar. Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 4 Subtema 2 di Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, (5), 6566-6575.
- Siregar, W. M., A. Gandamana., dan R. Ritonga. (2022). *Pengembangan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Suciati, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suismanto. (2021). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Pembelajaran Matriks”. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 8, (1), 31- 39.
- Sukmawati, H. (2021). “Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan dalam Studi Islam Ash-Shahabah*. 7, (1), 62-70.

- Sunarsih, S. (2020). “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruktion pada Siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018”. *Journal Revolusi Pendidikan*. 3,(1), 63– 71.
- Supanc, M., Völlinger, V. A., & Brunstein, J. C. (2017). High-structure versus low-structure cooperative learning in introductory psychology classes for student teachers: Effects on conceptual knowledge, self-perceived competence, and subjective task values. *Learning and Instruction*, 50, 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.03.006>
- Surahman, Hasniah, & Ahiri, J. (2020). “Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Negeri 1 Maginti Kabupaten Muna Barat”. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 5, (4), 140–144.
- Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* Vol 2(1): 1-9.
- Taufik, A. (2020). “Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan”. *Edification*. 2, (2), 123–131.
- Ubaedillah, A dan A. Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Mandiri*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Upayanto, I. D. (2017). “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 1 Tahun Ke-6. 6, (1), 40–51.
- Utami, S. (2018). “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7, (1), 137-148.
- Wahab. AA & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan PKn*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wulandari, A. P., A. A. Salsabila., K. Cahyani., T. S. Nurazizah., dan Z. Ulfiah. (2023). "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Journal on Education*. 5, (2), 3928-3936.

